

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada serta menjelaskan hasil-hasil penelitian. Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif (paparan) dan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Adapun data-data yang akan dipaparkan dan di analisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

1. Peran Guru Akidah Akhlaq Dalam Menciptakan Iklim Religius di MA AL-Ma'arif Tulungagung

MA Al-Ma'arif Tulungagung merupakan sekolah yang berada di bawah naungan departemen agama. Karena itu MA Al-Ma'arif Tulungagung berbeda dari sekolah lainnya. Mulai dari materi pendidikan agama Islam yang diberikan sampai kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam sehari-hari, terutama kegiatan keagamaan lebih banyak dan lebih dominan. Diantaranya adalah : membaca al-quran

sebelum waktu pelajaran, sholat dhuha berjamaah, kultum, kegiatan keputrian dan sholat dhuhur berjamaah.

Berdasarkan wawancara secara langsung dari mulai Waka Kurikulum, Guru Akidah Akhlaq, dan Siswa MA Al-Ma'arif Tulungagung dan juga menurut pengamatan peneliti melalui observasi secara langsung. Dapat di paparkan untuk menciptakan iklim reilgius di madrasah stakeholder harus saling merangkul untuk menciptakan dan mempertahankannya. Dimana pembuatan progam-progam tersebut haruslah siap dan mempunyai tujuan yang jelas yang dapat membuat suasana kegiatan belajar mengajar bagi siswa menyenangkan serta tidak meninggalkan suasana keislaman. Suasana tersebut dapat di lakukan melalui seperti tadarus dan lain-lain.

Hal ini sesuai dengan yang di paparkan oleh ibu Dian Perwirasari,S.Si selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum mengatakan:

”Progam Madrasah dalam menciptakan iklim religius di MA Al-Ma'arif dapat di mulai dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya ditempatkan di lingkungan sekolah dan progam sekolah tidak terlepas dari visi dan misi madrasah, adapun progam-progam madrasah yaitu : tadarus terlebih dahulu sebelum di muali kegiatan belajar, sholat dhuha berjamaah sebelum istirahat, adanya kultum bagi setiap siswa selesai sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, setiap hari jum'at diadakan kajian keputrian di lanjutkan dengan sholat dhuhur berjamaah bagi puti dan sholat juma'at bagi siswa putra, setiap hari sabtu adanya bimbigan tambahan baca al-quran bagi setiap siswa dan adanya progam takhfidhul quran”.¹

¹ Wawancara dengan Ibu Dian Perwirasari,S.S.i selaku Wakil Kepala Madrasah MA Al-Ma'arif Tulungagung , April 2019

Strategi untuk menciptakan iklim religius di madrasah juga harus berdampak perubahan perilaku kepada siswa itu sendiri. Tidak mudah guru untuk merubah perilaku siswa di karenakan latar belakang siswa itu berbeda satu dengan lainnya dan guru harus mampu melihat bagaimana latar belakang siswa agar dapat merubah perilaku siswa.

Guru membutuhkan waktu serta kesabaran yang ekstra untuk menciptakan sebuah iklim religius, seperti saat jam 08.30 guru harus membagi tugas untuk menyuruh siswa guna melaksanakan sholat dhuha dimana ada guru yang berkeliling kelas untuk menyuruh siswa agar segera berangkat ke musholla, ada juga guru yang sudah stay di depan mushola, dan ada juga guru yang mengabsen apabila ada siswi putri yang tidak melaksanakan sholat dhuha atau masih dalam masa halangan.

Hal ini contoh nyata usaha strategi guru untuk memnciptakan iklim religius di lingkungan madrasah, seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Khazim Fikri M.Pd selaku guru Akidah Akhlaq mengatakan bahwa :

“Strategi yg di terapkan oleh Bapak dan Ibu guru bermacam-macam mas, bahwasanya strategi menciptakan iklim religius bukan hanya tanggung jawab dari guru Akidah Akhlaq saja maupun Guru PAI, tetapi iklim religius itu sebisa mungkin harus bisa di ciptakan oleh semua Guru atau staffnya, paling tidak walaupun mereka tidak bisa dengan tutur kata secara langsung paling bisa memberikan suri tauladan yang baik. Lha menciptakan iklim religius ini tentunya dari sekolah juga progam-progam nya yg di harapkan bisa menciptakan iklim religius bagi siswa dan juga menciptakan karakter religius di dalam diri siswa, progam religius itu di mulai dari sebelum KBM siswa itu di suruh membaca alquran, di rutinitas membaca

alquran itu supaya menyadari bahwa alquran itu merupakan pedoman hidup bagi mereka, kemudian itu dalam proses pembelajaran itu di upayakan menjaga sopan santun untuk memberi suri tauladan yang baik, kemudian tidak cukup itu saja setelah istirahat adanya kegiatan sholat dhuha yang di akhiri dengan kultum yang di berikan oleh siswa siswi madrasah, yang di harapkan siswa siswi madrasah menjadi siswa yang religius”.²

Hal ini di perkuat dengan dokumentasi saat siswa melakukan Tadarus sebelum kegiatan belajar.



Gambar 4.2³

² Wawancara dengan Bapak Khazim Fikri M.Pd selaku Guru Akidah Akhlaq MA Al-Ma'arif Tulungagung , Senin 22 April 2019

³ Dokumentasi MA Al-Ma'arif Tulungagung , April 2019

Kegiatan Tadarus Al-Quran

Hal ini juga diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti :

”Berdasarkan peneliti madrasah membuat program-program upaya tentang penciptaan iklim religius, yang bertujuan untuk mempertebal keimanan dan semangat belajar. Semua didasari agar di kemudian hari suatu hal yang jarang dilakukan bisa menjadi suatu kebiasaan. Misalnya : tadarus al-Quran, Sholat dhuha berjamaah dan kebiasaan-kebiasaan al-hakul karimah lainnya. hal ini adalah suatu tanda bahwa madrasah sukses menjalankan salah satu program target yang ingin di capai, karena itu juga akan menjadi bahan pertimbangan bagi program-program lainnya agar tercapai dengan efisien dan tepat.”⁴”

Untuk terlaksanaan program iklim religius agar mencapai tujuan di perlukan adanya kerja sama yang kuat terhadap semua Guru atau bukan hanya guru PAI saja. Hal ini sangat bijak apabila semua guru saling bergotong royong bukan hanya terciptanya iklim religius saja tetapi juga terciptanya suasana harmonis di kalangan Guru dan staffnya.

Di sisi lain salah satu dari siswa tentang para Guru menciptakan iklim religius beranggapan positif, dimana dia adalah murid kelas XI-IIK Qutru Nada Munawaroh dan Fahrurozi dari kelas XI-IIS mengatakan bahwa :

“Tujuan diadakan penciptaan iklim religius untuk mendidik siswa supaya menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya”⁵ ungkap Qutru Nada Munawaroh.

⁴ Observasi pada 22 April 2019

⁵ Wawancara dengan Siswi Qutru Nada Munawaroh selaku Siswi MA Al-Ma'arif Tulungagung , April 2019

”Karena untuk mendidik semua siswa-siswai si MA Al-Ma’arif agar lebih baik di masa depannya sehingga apa yang ingin di capai dapat terlaksana karena pertimbangan dengan dekatnya kita kepada Allah SWT”⁶ ungkap Fahrurrozi.

Hasil observasi yang peneliti ungkapkan :

“Di sini siswa juga berantusias untuk mengikuti program-program keagamaan yang di laksanakan oleh madrasah dan ini juga dapat membuat strategi Guru dalam menciptakan iklim religus menjadi lebih ringan di karenakan sebagian siswa-siswi juga sadar terhadap karakter dan nilai ke ubudiahn mereka, mereka juga sadar betapa program-program Madrasah sangat membantu untuk dapat meningkatkan kualitas kehidupan kelak ketika mereka sudah dewasa.”⁷

Berdasarkan hasil observasi di simpulkan bahwa siswa juga senang hati ketika berpartisipasi dalam program-program Madrasah yang berdampak pada tingkat ke religiusan di dirinya.

Dari seluruh informasi yang di dapat berdasarkan penjelasan dari Ibu Dian dan Bapak Khazim, dalam menerapkan strategi penciptaan iklim religius di Madrasah ada beberapa macam misalnya seperti melali kegiatan tadarus Al-Qur’an, yang di inginkan hal ini adalah bagaimana siswa dapat menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup dan tertanam isi kandungan ayatnya tertancap di dalam dirinya. Hal ini beliau sangat yakin dengan strategi dan program-program Madrasah agar dapat membuat siswa menjadi pribadi yang baik dan disiplin dalam beribadah. Dengan demikian agar dapat berjalannya strategi guru dalam dalam membentuk sebuah iklim religius tentu

⁶ Wawancara dengan Fahrurrozi selaku Siswa MA Al-Ma’arif Tulungagung , April 2019

⁷ Observasi 22 pada April 2019

adanya kerja sama antara semua stakeholder mulai dari Kepala Madrasah, Guru, Karyawan dan semua siswa dimana, agar dari tujuan penciptaan iklim religius tersebut bisa menimbulkan efek yang positif bagi Madrasah.

Dalam madrasah sendiri mempunyai tujuan di adakan kegiatan seperti ini, yani salah satunya bisa membuat siswa menjadi orang yang berakarakter. Pemaparan ini juga di pertegas dengan paparan dari ibu Waka kurikulum ⁸:

“Tujuan di adakan ini adalah dapat membuat siswa yang lebih berakarakter dalam dirinya, bukan hanya karakter aan tetapi juga dari sifat dan kebiasaannya lebih menjadi orang yang berakhlak karimah secara islami, dan mengetahui serta menjalani kaidah-kaidah akhlak dan agama Islam yang juga berlandaskan visi dan misi Madrasah”

Pemaparan dari ibu Waka kesiswaan menyatakan bahwa kegiatan tersebut tidak lepas dari visi dan misi madrasah yang bertujuan mengubah karakter siswa menjadi lebih baik. Hal ini juga di utaraan oleh guru akidah akhlaq yakni bapak Khazim Fikri ⁹:

“Semua kegiatan penciptaan ilim religius di Madrasah berlatarbelakang dari visi dan misi MA Al-Ma’arif yaitu berimtaq, berilmu, beramal. Untu itu semua hal di dasari pada visi dan misi madrasah agar siswa berimtaq yaitu, mempunyai ketaqwaan kepada Alloh, berilmu yaitu mempunyai ilmu yang luas dan, beramal yaitu mampu mengamalkan semua ilmu yang di dapat pada saat di madrasah yang di terapkan pada lingkungan sekolah ataupun rumah”.

⁸ Wawancara dengan Ibu Dian Perwirasari,S.S.i selaku Wakil Kepala Madrasah MA Al-Ma’arif Tulungagung , April 2019

⁹ Wawancara dengan Bapak Khazim Fikri M.Pd selaku gkru Akidah Ahlaq di Madrasah MA Al-Ma’arif Tulungagung , April 2019

Dari pernyataan dia atas di simpulkan bahwa penciptaan sebuah kegiatan tidak lepas dari visi dan misi dari madrasah, karena hal ini adalah landasan Madrasah untuk membentuk suatu karekteristik yang insani.

Hal ini juga di kuatkan dengan dokumentasi terhadap visi Madrasah :



Dokumentasi 4.3¹⁰

Visi MA Al-Ma'arif Tulungagung yang terletak di dinding luar

Madrasah

¹⁰ Dokumentasi MA Al-Ma'arif Tulungagung 2019

Untuk upaya penciptaan iklim religius, guru juga merespond dengan positif hal ini juga di dasari atas pernyataan dari ibu Waka Kesiswaan ¹¹:

“Semua Bapak dan Ibu Guru sangat merenspon baik dengan adanya penciptaan ilim religius di madrasah, hal ini di karenakan dapat mempermudah semua guru dalam menerangkan suatu hal yang berkaitan dengan pelajaran dan kegiatan keislaman misalnya. Karena sudah adanya minat dalam diri siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sendiri.”

Hal ini juga senada dengan ungkapan dari Bapak Khazim Fikri¹² :

“Untuk respon penciptaan iklim religius di MA Al-Ma’arif Alhamduliilah guru sangat mendukung. Karena selain untuk membimbing siswa, guru juga dapat membiasakan diri untuk selalu beridlah khususnya seperti sholat dhuha, atau kegiatan sunah lainnya, meskipun tak jarang juga ada guru yang masih belum istiqomah akan tetapi ini diniatkan untuk menjadi kebiasaan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Waka dan Guru Akidah Ahlak dalam bagaimana respon guru terhadap penciptaan iklim religius adalah sangat mendukung dengan kegiatan tersebut. Menurut hasil wawancara hal ini di karenakan dapat menambah nilai plus terhadap hasil progam-progan penciptaan iklim religius. Para guru juga terbantu dalam mendidika norma dan akidah para siswa karena adanya penciptaan iklim religius di MA Al-Ma’arif Tulungagung

¹¹ Wawancara dengan Ibu Dian Perwirasari,S.S.i selaku Wakil Kepala Madrasah MA Al-Ma’arif Tulungagung , April 2019

¹² Wawancara dengan Bapak Khazim Fikri M.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah MA Al-Ma’arif Tulungagung , April 2019

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai terhadap tiga siswa yang bersedia di wawancara untuk menanggapi bagaimana respon guru terhadap penciptaan ilim religius. Nada menyatakan ¹³:

“Mungkin untuk respon dari bapak dan ibu guru terhadap penciptaan iklim religius mendukung, karena hal ini di butikan saat guru menyuruh para siswa untuk segera berangkat ke mushola guna untu menjalankan kegiatan sholat dhuha seperti itu”

Menurut pendapat Fahrurozi¹⁴ :

“Saya melihat para guru sangat mendukung juga tentang penciptaan ilim religius, karena setiap hari guru mengarahkan para siswanya untuk selalu menjaga akidah, disiplin dalam menjalankan kegiatan di Madrasah. Contohnya, menyuruh para siswa untuk segera masuk kelas guna secepatnya tadarus Al-Quran dan menyuruh segera pergi ke mushola untuk segera melauan sholat dhuha dan kultum.

Menurut pendapat Muhibulloh¹⁵ :

“Menurut saya semua guru merespon sangat positif karena setiap harinya guru selalu memperhatikan siswanya. Seperti untuk selalu ikut dalam semua kegiatan di Madrasah, selalu berperilaku yang baik, selalu ada wejangan kepada para siswanya tentang berakhlak yang baik”

Dari hasil wawancara dengan sebaaian siswa bahwasanya juga mengapresiasi dengan adanya kegiatan penciptaan iklim religius, karena siswa juga sadar akan kurangnya wawasan terhadap dirinya sendiri dan sadar bahwa kegiatan tersebut dapat menyadarkan untuk bersemangat dalam belajar dan beribadah.

¹³ Wawancara dengan siswa bernama Nada pada April 2019

¹⁴ Wawancara dengan siswa bernama Rozi pada April 2019

¹⁵ Wawancara dengan siswa bernama Muhibulloh pada tanggal, April 2019

Hasil observasi yang peneliti ungkapkan ¹⁶:

“Guru memberikan pengarahannya tentang penciptaan ilmu religius bukan hanya melalui pada saat kegiatan keagamaan, akan tetapi pada saat di sela-sela pelajaran materi di dalam kelas. Hal ini dapat menjadikan siswa lebih merasa diperhatikan dan kedekatan antara guru dan siswa lebih erat”

Hal ini juga diperkuat dengan adanya dokumentasi pada saat pembelajaran mata pelajaran akidah akhlaq di kelas



Gambar 4.4¹⁷

Guru memberikan pengarahannya kepada siswa saat mata pelajaran akidah akhlaq

¹⁶ Observasi, 23 April 2019

¹⁷ Dokumentasi MA Al-Ma'arif 2019

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas guru akidah ahlaq memeberikan pemahaman apa yang telah di pelajari tadi di berikan soal dan menjawab. Selanjutnya guru memeberikan pengarahan kepada siswa, pengarahan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih apa yang telah di pelajari tadi sehingga siswa dapat memperoleh ilmu yang lebih dalam lagi.

Selanjutnya bagaimana respon siswa terhadap penciptaan iklim religius di madrasah dan selanjutnya peneliti mewawancarai dengan Waka kurikulum ¹⁸:

”Untuk respon siswa alhamdulillah siswa sangat antusias terdapat semua program-program penciptaan iklim religius, mungkin hal ini siswa juga sadar tentang betapa pentingnya religiusnya untuk kedepannya nanti dan siswa juga tau bahwa kegiatan ini bisa menunjang pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas”

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai kepada Bapak Khazim¹⁹ :

“Respon siswa terhadap penciptaan iklim religius di madrasah antusias sekali, hal ini di wujudkan dengan ikutnya atau berpartisipasi siswa dalam sejumlah kegiatan-kegiatan di Madrasah, ya meskipun masih ada yang membolos akan tetapi sebagian kecil saja sebagian besar lagi sangat berpartisipasi.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Khazim dan Ibu Dian, para siswa sangat berpartisipasi dalam sejumlah kegiatan-kegiatan tentang penciptaan iklim religius, hal ini di kemukaan berdasarkan keikutsertaannya siswa dalam mengikuti sejumlah program-program madrasah.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Dian Perwirasari, S.S.i selaku Wakil Kepala Madrasah MA Al-Ma'arif Tulungagung, April 2019

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Khazim Fikri M.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah MA Al-Ma'arif Tulungagung, April 2019

Selanjutnya peneliti mulai mewawancarai dengan tiga siswa :

Wawancara dengan Nada ²⁰:

”Saya melihat respon siswa sangat senang dengan adanya kegiatan seperti ini, karena bisa belajar lebih dari di kelas dan langsung dalam praktiknya. bukan hanya itu para siswa menjadi lebih lengkap dalam mendalami ilmunya terlebih ilmu agama”

Selanjutnya peneliti mewawancarai kepada Fahrurrozi²¹ :

“Respon siswa di sini menerima dengan bagus terhadap sejumlah program-program madrasah karena hal ini dapat meningkatkan kualitas keilmuan serta kualitas keimanan juga”

Selanjutnya peneliti mewawancarai dengan Muhibulloh²² :

“disini untuk respon siswa sangat antusias ya, karena sejumlah teman-teman juga sadar terhadap timbal balik dari kegiatan tersebut ketika sudah lulus di kemudian hari.

Dari wawancara tersebut para siswa sangat antusias terhadap kegiatan-kegiatan tentang penciptaan ilim religius, karena siswa juga sadar betapa pentingnya semua kegiatan ini ketika sudah lulus atau ketika sudah di rumah.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti mengobservasi, peneliti melihat²³:

“Siswa sudah berpartisipasi terhadap semua kegiatan tentang penciptaan ilim religius. Peneliti melihat saat berjalannya kegiatan sholat dhuha para siswa sangat khusyu’ mengikuti sholat. Akan tetapi masih ada siswa yang belum juga khidmad dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah”.

²⁰ Wawancara dengan siswa bernama Nada pada 2019

²¹ Wawancara dengan siswa bernama Rozi pada April 2019

²² Wawancara dengan siswa bernama Muibulloh pada April 2019

²³ Observasi 22 April 2019

Berdasarkan hasil observasi disimpulkan bahwasannya para siswa dan guru sangat merespond dengan adanya kegiatan tersebut, hal ini juga di wujudkan seperti berpartisipasi guru dan siswa.

Hal ini dipberuat dengan dokumentasi saat kegiatan sholat dhuha berjamaah di Musholla Pondok Pangung Tulungagung.



Gambar 4.5²⁴

Pelaksanaan Kegiatan sholat dhuha berjamaah

2. Hambatan dan Solusi Peran Guru Akidah Akhlaq dalam Menciptakan Iklim Religius di MA Al-Ma'arif Tulungagung

²⁴ Doumentasi MA Al-Ma'arif Tulungagung 2019

Hambatan dalam sebuah proses adalah hal yang patut di maklumi, dimana harus di minimalisir mungkin, hal ini juga terjadi di MA Al-Ma'arif Tulungagung dalam proses penciptaan iklim religus. Hal ini guru akan bekerja ekstra guna memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang mengacu kepada penciptaan sebuah iklim religius

Hambatan-hambatan muncul dari bermacam-macam, dari mulai dari kurang kompaknya Guru, kurang matangnya progam-progam yang di jalankan, sampai dari kurangnya siswa berfikir bagaimana pentingnya penciptaan sebuah iklim religus di dalam sebuah sekolah atau kelas.

Hal ini juga sesuai dengan ungkapan dari bapak Khazim Fikr M.Pd selaku Guru Akidah Akhlaq :

“Hambatan yg di hadapi itu mungkin dari siswa sendiri mas.. karena latar belakang siswa itu ber macam-macam, baik dari smp mapun dari Mts atau Smp dan juga lingkungan keluarga itu yang di hadapi oleh para guru. kalau misalnya siswa itu dari Mts yang keluarganya kondusif dan lingkungan kondusif, insya allah anak itu mudah di arahkan, ketika dari Smp atau Mts yang bermasalah maka menjadi kenjadi kendala sendiri bagi bapak dan ibu guru untuk menciptakan iklim religius, semisalnya contoh ketika kegiatan sholat dhuha tidak semua anak itu ikut untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha pasti ada beberapa yang membolos”.²⁵

Guru adalah orang yang paling berperan dalam penciptaan sebuah iklim religius di sekolah atau kelas. Guru berinteraksi secara langsung dengan siswa sehingga dapat mengetahui apa kekurangan dan yang patut di tingkatkan di dalam progam sehingga

²⁵ Wawancara dengan Bapak Khazim Fikri M.Pd selaku Guru Akidah Akhlaq MA Al-Ma'arif Tulungagung , Senin 22 April 2019

memaksimalkan sebuah penciptaan iklim religius. Tetapi hal ini menimbulkan suatu hambatan pada guru yaitu membutuhkan waktu yang tidak sedikit dimana salah satunya yaitu kesabaran dan keistiqomahannya.

Hal ini senada dengan apa yang di ungkapkan oleh Ibu Dian Perwirasari,S.S.i selaku Wakil Kepala Madrasah mengatakan bahwa :

“Ada salah satu faktor sebagai salah satu penghambat mas, yaitu dimana guru keistiqomahannya untuk terus mengawal kegiatan ini. Karena pembelajarannya mulai dari pukul 06.45 WIB dan 15 menit pertama itu tadarus setiap pagi dan dilanjutkan KBM di mulai pukul 07.00 WIB. Jadi di butuhkan keikhlasan guru untuk berangkat lebih awal dan bisa mendampingi siswa dalam kegiatan tadarus”

Hal ini juga di perkuat dengan dokumentasi pengamatan peneliti saat kegiatan sholat Dhuha berjama'ah.



Gambar 4.6²⁶

²⁶ Dokumentasi MA Al-Ma'arif Tulungagung 2019.

Kegiatan sholat Dhuha berjama'ah

Berdasarkan dokumentasi data yang di atas peneliti mengungkapkan :

“Pada saat sholat Dhuha berjamaah peneliti hanya melihat satu guru saja yang mendampingi siswa dan siswi, selain itu saat berdo'a para siswa ada yang kembali terlebih dahulu sebelum do'anya selesai.²⁷”

Berdasarkan observasi disimpulkan bahwa kurangnya konsistensi guru dalam mendampingi siswa saat kegiatan sholat dhuha. Hal ini mengakibatkan siswa tidak terkondisi, akibatnya sebelum berdo'a selesai siswa ada yang sudah meninggalkan musholla atau kembali ke kelasnya.

Dari sisiwa sendiri pun juga merasakan hal apa yang guru rasakan, sebagian siswa pun juga berkeinginan bagaimana progam-progam terkait dengan iklim religius dapat berjalan dengan tepat dan efisien. Para siswa juga sadar bahwa mereka juga membutuhkan bantuan bagaimana cara meningkatkan kualitas keimanannya di dirinya sendiri.

Hal ini di kemukakan oleh Siswa kelas XI-IJK oleh Qutru Nada

Munawaroh:

“Mungkin untuk hambatan oleh Bapak atau Ibu Guru banyak kendala. misalnya, pada saat sholat dhuha ada beberapa anak yang membolos ke kantin dan lain-lain.²⁸”

²⁷ Observasi pada April 2019

²⁸ Wawancara dengan Siswi Qutru Nada Munawaroh selaku Siswi MA Al-Ma'arif Tulungagung , April 2019

Hal senada juga di ungkapkan oleh dua Siswa kelas XI-IIS oleh Fahrurozi dan siswa kelas XI-IIK oleh Muhibulloh Ali.

“Ya...mungkin terkadang setiap siswa dan siswi sulit untuk di kondisikan ketika misalnya, akan melaksanakan sholat dhuha berjamaah”²⁹.

”Untuk hambatannya ya pak. mungkin siswanya kurang peka terhadap ajakan atau bimbingan dari guru dan kurang memahami ilmu yang di berikan ”.³⁰

Dari wawancara diatas dapat di ambil kesimpulan bahwasanya dalam kegiatan tentang penerapan iklim religius masih ada beberapa hambatan. Dimana hambatan tersebut penyebab guru dan siswa tidak dapat sepenuhnya atau masih kurangnya penerapan-penerapan iklim religius di Madrasah. Padahal hal hambatan tersebut juga berpengaruh tetang kualitas progam-progam religius di Madrasah.

Selanjutnya peneliti mewawancarai kepada Ibu Dian selaku (Waka Kuriulum) terait bagaimana cara menanggulangi hambatan tersebut³¹:

”Untuk penanggulangannya tentu sebagai Waka khususnya kurikulum harus membuat sebuah progam yang matang. Dimana progam tersebut bisa berdampak besar pada siswa akan tetapi tingat celahnya untuk membolos kecil, semisalnya pada saat selesainya diadakan pengabsenan disitu kita bisa mengetahui siapa saja murid yang biasa membolos dan siapa murid yang disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut”

Tahap selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana cara menanggulangi hambatan menurut pemaparan dari Bapak Khazim³²:

²⁹ Wawancara dengan Fahrurozi selaku Siswa MA Al-Ma’arif Tulungagung , April 2019

³⁰ Wawancara dengan Muhibulloh Ali selaku Siswa MA Al-Ma’arif Tulungagung , April 2019

³¹ Wawancara dengan Ibu Dian Perwirasari,S.S.i selaku Wakil Kepala Madrasah MA Al-Ma’arif Tulungagung , April 2019

“Sebagai guru akidah akhlaq mempunyai tanggung jawab juga untuk mencetak generasi yang mempunyai akhlaq yang baik meskipun juga untuk keseluruhan semua guru mata pelajaran lain. Untuk cara menanggulangi hambatan tentu harus mempunyai rencana yang matang dan harus terealisasinya semua program-program dengan maksimal agar juga memperoleh hasil yang juga maksimal juga. Seperti, apabila madrasah membuat program tentang sholat dhuha berjamaah maka semua guru dan siswa harus juga mengikuti agar tujuan tersebut bisa segera cepat menemui hasil yang masimal juga”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu dan Bapak tadi peneliti menyimpulkan bahwa Ibu Dian dan Bapak Khazim memiliki persamaan yaitu penanggulangan perlu adanya pematangan program yang tepat. Jangan sampai program-program tersebut vakum di tengah-tengah jalan dan terlupakan begitu saja.

Selanjutnya peneliti mewawancarai seorang siswi yang bernama Nada tentang bagaimana cara menanggulangi hambatan dalam menciptakan iklim religius³³:

“Menurut saya cara menanggulangi hambatan tersebut adalah adanya kedisiplinan antara guru dan siswa. Karena menurut saya hal itu dapat membuat hambatan tersebut bisa di minimalisir”.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama Muhibulloh³⁴:

“Cara menanggulangi untuk hambatan tersebut harus adanya perhatian dari para Ibu dan Bapak guru dan adanya kesadaran dari diri siswa tersendiri.”

³² Wawancara dengan Bapak Khazim Fikri M.Pd selaku Guru Akidah Akhlaq MA Al-Ma'arif Tulungagung , April 2019

³³ Wawancara dengan Siswi Qutru Nada Munawaroh selaku Siswi MA Al-Ma'arif Tulungagung , April 2019

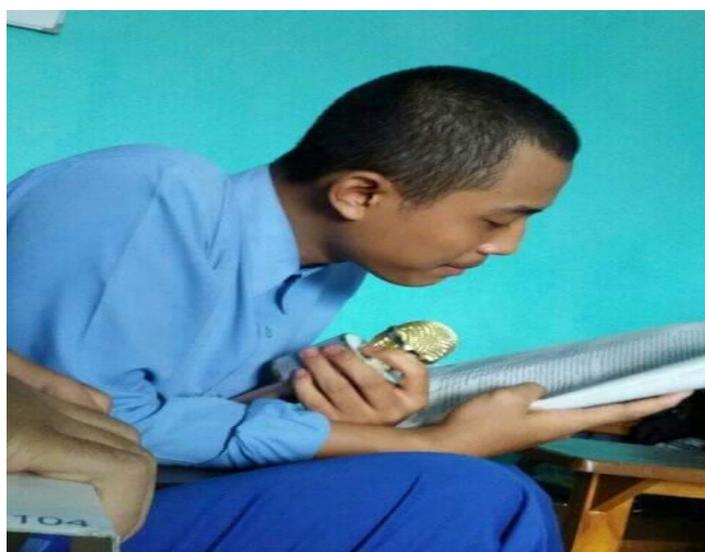
³⁴ Wawancara dengan Muhibulloh Ali selaku Siswa MA Al-Ma'arif Tulungagung , April 2019

Peneliti juga mewawancarai kepada siswa yang bernama Rozi³⁵:

“Cara menanggulangnya adalah guru haruslah ketat dalam mengontrol siswa saat sedang melakukan kegiatan keagamaan, apabila ada siswa yang membolos maka akan di beri hukuman agar kedepannya tidak mengulangnya lagi”

Dari pemaparan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam menanggulangi hambatan dalam penciptaan iklim religius para siswa mempunyai anggapan tersendiri misalnya kedisiplinan antara guru dengan siswa, sampai membolosnya siswa saat kegiatan tersebut.

Hal ini juga di perkuat denga adanya dokumentasi terhadap hambatan dalam penciptaan iklim religius :



Gambar 4.7³⁶
Suatu hambatan saat kegiatan pembelajaran

Saat peneliti mengelilingi madrasah tidak sengaja peneliti menemukan siswa pada saat sedang bermain musik karaoke di dalam

³⁵ Wawancara dengan Fahrurozi selaku Siswa MA Al-Ma'arif Tulungagung , April 2019

³⁶ Dokumentasi MA Al-Ma'arif Tulungagung 2019

kelas. Hal ini adalah salah satu hambatan yang dapat mengurangi kualitas penciptaan iklim religius saat di dalam kelas³⁷.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat di ambil kesimpulan bahwa hambatan dalam penerapan iklim religius dalam Madrasah masih ada hambatan-hambatan tertentu dari para Gurunya dan juga siswa.

Akan tetapi hal ini bisa di minimalisir dengan kedisiplinan dari Guru dan siswa untuk selalu istiqomah dalam menjalankan progam-progam yang berkaitan dengan penambahan kualitas iman di dalam hati agar tercapainya menjadi insan yang kamil.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana hambatan yang terjadi di siswa pada saat penciptaan iklim religius. Yang pertama peneliti mewawancarai kepada ibu Dian³⁸:

“Hambatan yang terjadi di kalangan siswa bermacam-macam mas, salah satunya malas. Banyak siswa yang masih mengeluh kalau di ajak ke Mushola dan ada saja alasannya seperti : ingin pergi ke kamar mandi dulu, ingin membeli minuman dan sebagainya. Hal ini sebenarnya dapat membuang waktu untu pemebelajaran selanjutnya dan akhirnya waktu pelaksanaanya tidak efisien”

Selanjutnya peneliti mewawancarai kepada bapak Khazim³⁹ :

“Hambatan yang terjadi di siswa masih banyaknya siswa yang kurang disiplin, diamana apabila sudah waktunya sholat masih ada siswa yang masih ada di kantin dulu, masih ada yang di

³⁷ Observasi April 2019

³⁸ Wawancara dengan Ibu Dian Perwirasari,S.S.i selaku Wakil Kepala Madrasah MA Al-Ma'arif Tulungagung , April 2019

³⁹ Wawancara dengan Bapak Khazim Fikri M.Pd selaku Guru Akidah Akhlaq MA Al-Ma'arif Tulungagung , April 2019

kelas. Sehingga guru harus berkeliling kelas dahulu untuk mengkondisikan para siswa agar segera ke mushola”

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak dan ibu peneliti menyimpulkan tentang hambatan siswa pada saat penerapan iklim religius adalah masih kurangnya disiplin pada siswa. Dimana siswa harus menunggu perintah dari guru dahulu. Hal ini dapat mengurangi waktu efektif belajar siswa saat di kelas maupun di luar kelas.

Selanjutnya peneliti mewawancarai terhadap siswa tentang hambatan siswa saat penerapan iklim religius.

Menurut Nada ⁴⁰:

“Untuk hambatan siswa saat penerapan iklim religius, siswa ada yang masih mondar-mandir di kelas, ada juga kalau perempuan apabila tidak membawa mukena akan gantian terlebih dahulu “

Menurut Rozi ⁴¹:

“Banyak dari teman-teman siswa yang masih kurang disiplin. Masih menunggu guru untuk di suruh terlebih dahulu, ada juga yang kalau anak pondok pergi ke kamarnya dia mengumpat agar tidak ikut kegiatan.

Hal ini juga sependapat dengan Muhibulloh ⁴²:

“Salah satu hambatan siswa adalah membolos, untuk anak pondok masih ada yang membolos pada waktu kegiatan keagamaan berlangsung.

Menurut hasil wawancara dengan siswa tadi peneliti menyimpulkan masih ada sebagian siswa yang kurang sadar dalam hal kedisiplinan.

⁴⁰ Wawancara dengan Qutru Nada Munawaroh selaku Siswi MA Al-Ma'arif Tulungagung , April 2019

⁴¹ Wawancara dengan Fahrurozi selaku siswa MA Al-Ma'arif Tulungagung , April 2019

⁴² Wawancara dengan Muhibulloh Siswa MA Al-Ma'arif Tulungagung , April 2019

Akan tetapi para guru masih berupaya dengan maksimal agar siswa terlatih disiplin guna untuk mencapai tujuan penciptaan iklim religius secara maksimal.

3. Dampak Peran guru Akidah Akhlaq dalam Menciptakan Iklim Religius di MA Al-Ma'arif Tulungagung

Dampak terhadap peran Guru haruslah menjadikan siswa lebih baik lagi dari pada yang dulu dari segi karakter, kualitas keimanan. Proses demi proses dilakukan, guna mengajarkan materi tentang konsep religius dan sekaligus menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Ketika anak di lingkungan dengan nuansa religius oleh bapak dan ibu guru, di situ siswa di tuntun untuk memahami, menghayati dan mengamalkan apa yang telah di terima di sekolah sesudah siswa di luar sekolah.

Guru adalah orang paling berperan dalam membentuk sebuah karakter siswa. Karena berhasil atau tidaknya hasil siswa itu tergantung dari sejauh mana kemampuan pengetahuan yang di miliki oleh guru itu. Agar memperoleh hasil yang maksimal maka guru di tuntun untuk kreatif dalam menyampaikan sebuah materi atau program-program tentang penciptaan iklim religius di sekolah.

Hal ini sependapat dengan ungkapan oleh Bapak Khazim

Fikri M.Pd selaku guru Akidah Akhlaq :

“dampak yang diharapkan ketika anak sudah pulang kerumah masing-masing itu mampu menjadi pribadi yang berakhlaqul karimah sesuai dengan pendidikan di sekolahnya, minimal

ketika SMP atau Mts perilakunya yang kurang baik ketika masuk di sini menjadi baik, harapannya adanya perubahan dalam diri siswa”⁴³.

Di MA Al-Ma’arif Tulungagung sangat menjunjung tinggi tentang keilmuan agama apalagi di bidang Akidah Akhlaq karena inilah menjadi pondasi awal ketika manusia sedang mengalami perkembangan dalam kehidupan untuk menjadi insan yang kamil.

Hal ini juga di sampaikan oleh bu Dian Perwirasari,S.S.i selaku Wakil Kepala Madrasah mengatakan bahwa :

“Karena Guru Akidah Akhlaq berperan sebagai pengembangan nilai spiritual, moral terhadap siswa dan pembentukan watak kepribadian siswa”⁴⁴

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menghasilkan bahwasannya, keinginan dan harapan dari pihak Madrasah adalah menginginkan kelak dimana sudah lulus dari Madrasah siswa dapat memiliki pribadi yang religius dan dapat di andalkan ketika dia sudah pulang kerumah. Di karenakan di Madrasah tersebut kegiatan progam-progam religiusnya selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti, sholat dhuha, kultum dan lain-lainnya. harapannya lagi hal ini bukan lagi sekedar hanya kegiatan biasa, akan tetapi sudah menjadi kegiatan rutin siswa apabila sudah lulus dari Madrasah.⁴⁵

⁴³ Wawancara dengan Bapak Khazim Fikri M.Pd selaku Guru Akidah Akhlaq MA Al-Ma’arif Tulungagung , April 2019

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Dian Perwirasari,S.S.i selaku Wakil Kepala Madrasah MA Al-Ma’arif Tulungagung , April 2019

⁴⁵ Observasi pada tanggal 22-23 April 2019

Tahap selanjutnya peneliti menanyakan kepada ketiga siswa berkaitan dengan dampak peran Guru dalam menciptakan iklim religius.

Yang pertama siswa atas nama Qutru Nada Munawaroh mengungkapkan.

“Untuk dampaknya mungkin bisa merubah akhlak dari siswa dan siswi madrasah. Hal ini di karenakan dapat menjadi bahan untuk bersosialisai kepada siapapun”⁴⁶

Selanjutnya siswa atas nama Fahrurozi dan Muhibulloh Ali mengungkapkan.

“Agar siswa dapat menjadi seseorang yang berakhlaqul karimah bukan hanya di pondok akan tetapi di di madrasah dan rumah.”⁴⁷

Sementara menurut Muhibulloh Ali:

“Di harapkan siswa memiliki pribadi yang baik dan akhlak-akhlak yang baik juga.”⁴⁸

Hal ini di kuatkan dengan dokumentasi saat sedang wawancara terhadap ketiga siswa.

⁴⁶ Wawancara dengan Siswi Qutru Nada Munawaroh selaku Siswi MA Al-Ma’arif Tulungagung , April 2019

⁴⁷ Wawancara dengan Fahrurozi selaku Siswa MA Al-Ma’arif Tulungagung , April 2019

⁴⁸ Wawancara dengan Muhibulloh Aliselaku Siswa MA Al-Ma’arif Tulungagung , April 2019



Saat melakukan wawancara dengan siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diatas menemukan bahwa, siswa juga faham apa tujuan progam-program Madrasah yaitu membentuk sifat yang berakhlaqul karimah dan menjadikan siswa tersebut berguna bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengemukakan.

“Guru memiliki peran dalam mendampingi siswa dalam kegiatan keagamaan, guru juga harus istiqomah dalam menjalankan kegiatan tersebut agar, siswa selalu maksimal dalam mengikuti kegiatan serta menyerap apa yang di pelajari, hal ini adalah bentuk upaya sebagai keinginan Madrasah dalam mencetak lulusan yang terbaik yang berguna bagi bangsa dan negara”⁵⁰.

Hal ini juga di perkuat dengan dokumentasi saat siswa melakukan kultum setelah sholat Dhuha berjamaah.

⁴⁹ Dokumentasi MA Al-Ma’arif Tulungagung 2019

⁵⁰ Observasi pada tanggal 22-23 Arpil 2019



Gambar 4.10⁵¹

Saat kegiatan Kultum

Berdasarkan data yang di paparkan diatas dapat di simpulkan bahwa dalam mencetak generasi yang berakhlakul karimah Madrasah mengadakan progam-progam tentang penciptaan iklim religius. Hal ini sangat membantu bagi Guru dan siswa seperti halnya siswa dapat menjadikan sholat Dhuha sebagai kegiatan rutinitas di esok kelak. Karena dari pihak Madrasah juga mempunyai ekspetasi sendiri.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana dampak guru terhadap penerpan iklim religius di madrasah menurut ibu Dian⁵² :

“Dampak guru terhadap penerapan iklim religius di madrasah di harapkan guru bisa jauh lebih baik dalam hal mengontrol dan memberi materi baik dalam kelas maupun luar kelas agar lebih dalam lagi. Hal ini juga dapat melatih guru dalam hal

⁵¹ Dokumentasi MA Al-Ma'arif Tulungagung 2019

⁵² Wawancara dengan Ibu Dian Perwirasari,S.S.i selaku Wakil Kepala Madrasah MA Al-Ma'arif Tulungagung , April 2019

kedisiplinan beribadah terutama yang sunnah bagi dirinya sendiri”

Selanjutnya peneliti kembali mewawancarai kepada Bapak Khazim tentang dampak Guru dalam penerapan iklim religius⁵³ :

“Dampak bagi guru sendiri agar lebih melatih bagi dirinya sendiri untuk keistiqomahan bagi dirinya sendiri dan juga para siswa, selanjutnya dapat juga menjadi sebuah motivasi dalam beribadah bagi guru tersebut.

Berdasarkan wawancara di atas tentang dampak guru terhadap penerapan iklim religius di madrasah menyatakan bahwa dampak penerapan iklim religius dapat melatih dirinya sendiri untuk upaya dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Selanjutnya guru di bekali bukan hanya ilmu tentang pelajaran saja, akan tetapi dalam ilmu agama. Karena hal itu untuk menjadikan guru lebih kompeten dalam rangka mendampingi siswa serta menuntun siswa agar menjadikan siswa yang berpotensi dalam ilmu pelajaran dan ilmu Agama.

Peneliti kembali mewawancarai kepada ibu Dian tentang bagaimana dampak siswa terhadap penciptaan iklim religius⁵⁴:

“Saya melihat siswa disini menjadi lebih giat untuk dalam kegiatan seperti kegiatan sholat dhuha berjamaah, tadarus Al-Quran dan lainnya. Hal ini saya kira menjadi salah satu tolak ukur dampak siswa terhadap penciptaan iklim religius di madrasah”

Hal ini juga di sambung dengan pernyataan bapak Khazim⁵⁵:

⁵³ Wawancara dengan Bapak Khazim Fikri M.Pd selaku Guru pengampu Akidah Akhlaq, April 2019

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Dian Perwirasari, S.S.i selaku Wakil Kepala Madrasah MA Al-Ma'arif Tulungagung, April 2019

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Khazim Fikri M.Pd selaku Guru pengampu Akidah Akhlaq, April 2019

“Siswa mengalami perubahan lambat laun karena mungkin mereka sudah terbiasa dengan keadaan di madrasah yang mewajibkan mereka untuk mengikuti kegiatan seperti tadarus, sholat dhuha, kultum dan lain sebagainya. Dan saya harap ini tidak terjadi pada saat di madrasah juga akan tetapi ketika siswa tersebut sudah pulang kerumah atau sudah lulus dari sini”

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyampaikan dampak dari penrapan iklim religius terhadap guru dan siswa peneliti menyimpulkan bahwa dampak tersebut dapat membuat guru maupun siswa menjadi lebih disiplin dalam hal beribadah khususnya ibadah sunnah. Karena hal ini guru maupun siswa sudah menjadi kebiasaan imbas dari kedisiplinan ketika saat berada di madrasah.

Hal ini juga mendapat tanggapan dari siswa terait dampak penerapan iklim religius di madrasah. Peneliti telah mewawancarai kepada siswa yang bernama Nada tentang tanggapan siswa terhadap penciptaan iklim religius⁵⁶ :

“Menurut saya hal ini sangat penting karena supaya siswa dalam kesehariannya bisa menjadi pribadi yang baik, tertib, disiplin, dan berpegang teguh terhadap agama islam”

Selanjutnya peneliti mewawancarai kepada Rozi⁵⁷:

“Menurut saya siswa menjadi seorang yang memiliki pribadi yang baik , bertanggung jawab dan lebih bisa mendalami pelajaran”

dan hal ini juga di perkuat lagi tanggapan dari siswa yang bernama Muhib⁵⁸:

⁵⁶ Wawancara dengan siswi Qutru Nada Munawaroh selaku MA Al-Ma’arif Tulungagung , April 2019

⁵⁷ Wawancara dengan Siswa Rozi selaku MA Al-Ma’arif Tulungagung , April 2019

⁵⁸ Wawancara dengan siswa Muhibulloh MA Al-Ma’arif Tulungagung , April 2019

“Menurut saya program-program di madrasah sudah benar karena program tersebut dapat membuat siswa lebih pintar dalam urusan materi atau keagamaan”

Dari wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa sebagian besar siswa mendukung tentang kegiatan penerapan iklim religius di madrasah, hal ini di karenakan dalam mewawancarai sebagian siswa mengatakan mendukung terhadap berlangsungnya kegiatan tentang penerapan iklim religius. Para siswa juga beranggapan bahwa kegiatan ini bisa membuat siswa tersebut menjadi lebih taat dalam beribadah dan lebih rajin dalam belajar.

Selanjutnya peneliti peneliti menanyakan bagaimana dampak penerapan iklim religius di Madrasah kepada bapak khazim dan Ibu Dian

Menurut Bapak Khazim ⁵⁹:

“Dampak penerapan iklim religius kepada siswa di harapkan siswa dapat menjadi seorang yang mempunyai kepribadian yang berakhlakul karimah serta menjadi motor penggerak bagi teman-temannya dan juga bagi lingkungan sekitar agar selalu bertaqwa kepada Allah SWT”

Hal ini juga sependapat dengan ungkapan oleh Ibu Dian ⁶⁰:

“Menjadikan siswa lebih berkompeten buan hanya urusan ilmu umum, akan tetapi juga ilmu agama. Karena kedua ilmu ini apabila di terapkan menjadi satu maka terciptalah suatu pribadi yang yang dapat di andalkan. Karena itulah Madrasah sendiri

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Khazim Fikri M.Pd selaku Guru pengampu Akidah Akhlaq, April 2019

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Dian Perwirasari,S.S.i selaku Wakil Kepala Madrasah MA Al-Ma'arif Tulungagung , April 2019

berekspektasi untuk menciptakan pribadi tersebut melalui program-program salah satunya penciptaan iklim religius itu tadi”

Kedua wawancara tersebut peneliti menyimpulkan keinginan madrasah untuk menciptakan pribadi yang berkompeten terhadap ilmu umum dan ilmu agama sangat tinggi. Program-program madrasah juga menunjang kedua keilmuan tersebut. Maka, madrasah berusaha sekeras mungkin melalui seperti penciptaan iklim religius dengan tujuan menciptakan pribadi yang berkompeten.

Selanjutnya peneliti mewawancarai kepada siswa bagaimana mengaplikasikan penciptaan iklim religius di madrasah.

Menurut Rozi⁶¹ :

“Pengaplikasian penciptaan iklim religius bukan hanya pada saat di madrasah saja melainkan saat di rumah. Seperti, apabila kita setiap pagi di madrasah tadarus maka saat di rumah setiap selesai sholat paling tidak juga tadarus walaupun lima ayat”

Hal ini juga di perkuat dengan tanggapan dari Muhibulloh dan juga

Nada :

Menurut Muhibulloh ⁶²:

“Menurut saya pengaplikasian tentang penciptaan iklim religius di madrasah saya lakukan setiap hari, karena hal ini sudah menjadi kebiasaan yang saya lakukan ketika di madrasah dan saya mencoba untuk istiqomah walau pun masih belajar “

Menurut dari Nada⁶³ :

2019 ⁶¹ Wawancara dengan Siswa Rozi selaku MA Al-Ma’arif Tulungagung , April 2019
⁶² Wawancara dengan Siswa Muhibulloh selaku MA Al-Ma’arif Tulungagung , April
⁶³ Wawancara dengan Siswa Nada selaku MA Al-Ma’arif Tulungagung , April 2019

“Saya mengaplikasikan apa yang saya dapat di madrasah, saya terapkan di kehidupan sehari, mencoba selalu disiplin tanpa di suruh. Saya membuat jadwal dimana ada waktu tersendiri untuk saya terapkan di rumah”

Dari wawancara terhadap siswa peneliti menyimpulkan bahwa dampak penciptaan iklim religius sedikit demi sedikit sudah tertanam pada diri siswa walaupun masih tahap belajar, hal ini adalah langkah yang baik bagi siswa untuk membuat sebuah karakter yang Islami. Dan hal ini bisa berdampak bukan hanya pada diri siswa akan tetapi bisa saja berdampak pada lingkungan di sekitarnya.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil pemaparan data temuan yang peneliti dilakukan di MA Al-Ma'arif Tulungagung mengadakan penciptaan iklim religius :

1. Peran Guru Akidah Akhlaq dalam Menciptakan Iklim Religius di MA Al-Ma'arif Tulungagung.

- a. Membuat program-program tentang penciptaan iklim religius.
- b. Program-program tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti, berperilaku yang Islami, Sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an.
- c. Memberikan pengetahuan tentang Agama
- d. Membiasakan berperilaku siswa kepada akhlak yang baik terhadap sesama siswa dan khususnya para Bapak dan Ibu guru.

- e. Memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar selalu bersemangat dalam belajar serta beribadah.

2. Hambatan dan Solusi Peran Guru Akidah Akhlaq dalam Menciptakan Iklim Religius di MA Al-Ma'arif Tulungagung

- a. Keistiqomahan Guru serta siswa yang masih kurang.
- b. Masih adanya siswa yang membolos saat kegiatan keagamaan
- c. Kurangnya Guru dalam mendampingi siswa saat kegiatan berlangsung sehingga kurang maksimalnya kegiatan.

3. Dampak Peran Guru Akidah Akhlaq dalam Menciptakan Iklim Religius di MA Al-Ma'arif Tulungagung

- a. Dapat menciptakan suasana dalam Madrasah yang mendukung saat kegiatan pembelajaran.
- b. Ketika sudah pulang di harapkan mampu menjadi pribadi yang beraakhalkul karimah.
- c. Dapat dijadikan suatu panutan bagi seluruh orang ataupun temannya
- d. Menjadikan siswa agar lebih disiplin dalam perihal ibadah serta bersosialisasi.

C. Analisis Data

1. Peran Guru Akidah Akhlaq dalam Menciptakan Iklim Religius di MA Al-Ma'arif Tulungagung.

Strategi guru dalam menciptakan iklim religius tentu upaya atau rangsangan kepada siswa agar lebih giat dalam belajar dan beribadah. Karena dalam penciptaan iklim religius guru bukan hanya memberi informasi tetapi juga memberi contoh nyata kepada siswa agar tergambar dalam pikiran siswa secara langsung

Guru Akidah Akhlaq dalam penciptaan iklim religius memberikan suatu materi dan contohnya, misalnya saat pembelajaran di kelas maka guru akidah akhlaq memeberikan soal-soal atau tanya jawab kepada siswa agar faham tentang materi akidah akhlaq, guru juga biasa memberikan contoh nyata seperti, bagaimana cara menghargai orang lain, melatih kegiatan yang berkaitan dengan kebudiyyanan atau cara wudhu dan sholat secara terperinci. Bukan itu saja guru juga harus bisa memotivasi siswa agar ia selalu semangat dalam belajar dan beribadah.

2. Hambatan dan Solusi Peran Guru Akidah Akhlaq dalam Menciptakan Iklim Religius di MA Al-Ma'arif Tulungagung

Hambatan merupakan sesuatu yang dapat memperlambat suatu kegiatan agar tidak singkat dan efisien, dimana hal ini adalah hal yang lumrah akan tetapi bisa selalu di cegah ataupun di minimalisir.

Guru akidah akhlaq dalam menciptakan iklim religius juga ada hambatanya. Hal tersebut juga dapat menghambat bagaimana guru akidah ahlaq dalam menciptakan iklim religius, hambatanya berasal dari guru dan juga siswa sendiri seperti, kurangnya keistiqomahan guru

dalam mendampingi siswanya dan masih adanya siswa yang membolos saat kegiatan. Guru haruslah mampu mengendalikan dan menjaga kegiatan tersebut agar selalu istiqomah dan dapat menjadikan siswa juga disiplin. Karena hal tersebut juga akan berdampak kepada hasilnya kelak, maka agar menjadi hasil yang baik guru haruslah siap dengan ikhlas serta lapang dada agar dapat membuat siswa menjadi pribadi yang baik atau seorang yang mempunyai jiwa akhlaqul karimah.

4. Dampak Peran Guru Akidah Akhlaq dalam Menciptakan Iklim Religius di MA Al-Ma'arif Tulungagung

Dampak merupakan bentuk atau hasil setelah melalui berbagai proses. Mengapa dikatakan demikian, karena hal ini adalah hasil setelah suatu proses maka akan terlihat bagaimana hasil atau output sehingga mendapatkan suatu ukuran tentang kualitasnya.

Guru Akidah Akhlaq dalam dampak peran guru dalam menciptakan iklim religius juga harus mempunyai ukuran dalam menilai berhasil tidaknya proses-proses penciptaan iklim religius. Karena Madrasah mempunyai tujuan atau dampak setelah adanya proses penciptaan iklim religius. Guru sebagai pembimbing mampu membuat dan membentuk jati diri siswa yang sesuai dengan tujuan Madrasah yaitu menjadikan siswa yang buakn hanya pintar dalam pelajaran, kan tetapi pintar juga dalam urusan agama.